

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DI KELAS IV
SDN 06 PADANG BESI KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**FADLUL FAJRI
NIM. 1305063**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative Learning*
Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06
Padang Besi Kota Padang

Nama : Fadul Fajri

Nim : 1305063

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

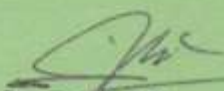
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

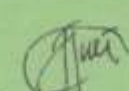
Padang, 07 Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Zuardi, M.Si
NIP.19610131 198802 1 001


Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

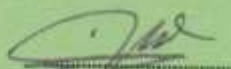
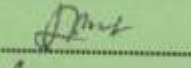
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative Learning*
Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06
Padang Besi Kota Padang
Nama : Fadlul Fajri
TM/ NIM : 2013/ 1305063
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 07 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Hamimah, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Arwia, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Farida S, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadlul Fajri
Nim/BP : 1305063/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 16 Agustus 2017
Saya Yang Menyatakan,



Fadlul Fajri
NIM.1305063

ABSTRAK

Fadlul Fajri, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative learning* Tipe *Think Pair Share*(TPS) di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang sesuai dengan yang diharapkan yaitu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi kepada temannya, guru jarang membentuk siswa dalam kerja kelompok secara berpasangan. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Guru diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun kelompok). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative learning* Tipe *Think Pair Share*(TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang. yang berjumlah 24 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian pengamatan RPP pada siklus I nilai rata-rata 85,7 % dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II 92,86% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa pada siklus I nilai rata-rata 78,4 dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata 73,43 dengan kualifikasi Cukup (C) dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata 88,81 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang”** Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dra. Hamimah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, Ibu Dra. Farida S, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Martatutisna, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Septiani Delvita, S.Pd, selaku guru kelas IVB SDN SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Ayah dan ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materil.

9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 13 BB 04 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 21 Juni 2017
Peneliti

Fadlul Fajri
NIM.1305063

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	14
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	16
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	17
c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial.....	18
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	19
e. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	20
3. Model <i>Cooperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	21
b. Pengertian Model <i>Cooperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i>	22
c. Kelebihan Model <i>Cooperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i>	23

d.	Langkah-langkah Model <i>Coperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i>	26
4.	Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	29
b.	Penggunaan model <i>Coperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i> Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	32
B.	Kerangka Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Setting Penelitian	
1.	Tempat Penelitian	40
2.	Subjek Penelitian	40
3.	Waktu Penelitian	40
B.	Rancangan Penelitian	
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a.	Pendekatan Penelitian	41
b.	Jenis Penelitian	43
2.	Alur Penelitian	43
3.	Prosedur Penelitian	
a.	Perencanaan	46
b.	Pelaksanaan	47
c.	Pengamatan.....	48
d.	Refleksi	49
C.	Data dan Sumber Data	
1.	Data Penelitian	50
2.	Sumber Data.....	51
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
2.	Instrumen Penelitian	51
E.	Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

1) Perencanaan	56
2) Pelaksanaan	59
3) Pengamatan	64
4) Refleksi	76

b. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan	81
2) Pelaksanaan	85
3) Pengamatan	90
4) Refleksi	101

2. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan	106
2) Pelaksanaan	109
3) Pengamatan	115
4) Refleksi	126

B. PEMBAHASAN

1. Siklus I

a Perencanaan	128
b Pelaksanaan	132
c Hasil Belajar	135

2. Siklus II

a Perencanaan	137
b Pelaksanaan	140
c Hasil Belajar	142

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	145
-------------------	-----

B. Saran	146
----------------	-----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	148
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	167
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I	174
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	179
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	181
Lampiran 7. Halaman Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I...	183
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I	186
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II	187
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	207
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	210
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	215
Lampiran 13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	220
Lampiran 14. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	222
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II ...	224
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	227
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	228
Lampiran 18. RPP siklus II	229
Lampiran 19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	248
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Guru Siklus II.....	251
Lampiran 21. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II	256
Lampiran 22. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	261
Lampiran 23. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	263
Lampiran 24. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	265
Lampiran 25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	268
Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I	269
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II	270

Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I	271
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II .	272
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	273
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II.	274
Lampiran 32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	275
Lampiran 33. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	276
Lampiran 34. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	277
Lampiran 35. Dokumentasi Pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	278
Lampiran 36. Surat Izin penelitian	281
Lampiran 37. Surat Balasan Sekolah Melaksanakan Penelitian	282

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji tentang manusia dengan masalah sosial dan lingkungan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan siswa nantinya. Menurut Ahmad (2014:9-10) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Penerapan pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar siswa. Selain itu pembelajaran IPS di sekolah dasar juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar berfikir yang logis dan kritis, rasa ingin tahu, serta memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial siswa di masyarakat. Tidak hanya itu saja, peranan pembelajaran IPS di sekolah dasar juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Munir (dalam Ahmad, 2014:150-151), yang Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah:

(1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; (2) membekali anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Untuk itu, agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan di atas dapat tercapai dengan baik maka idealnya dalam proses pembelajaran IPS di SD, guru diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Hal ini dikarenakan apabila seseorang tidak memahami lingkungannya, maka akan sulit menjadi warga negara yang baik. Maka dari itu, sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya. Sebab IPS pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran IPS secara menarik dan menyenangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran muncul minat dan

semangat siswa untuk belajar. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, guru juga diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun berkelompok), misalnya melibatkan siswa secara aktif bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif memberikan pendapat dan lainnya. Dengan adanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta dapat melatih saling menghargai dan kerja sama siswa, melatih kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam menjalankan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Menurut Zainal (2014:37) bahwa”PAKEM dipilih berdasarkan maksud sebagai salah satu usaha mendorong terus ditingkatkannya pelaksanaan pembelajaran di lapangan yang benar-benar berorientasi kepada siswa sebagai subyek belajar dan efektif hasilnya”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang, hari Rabu tanggal 09 dan 16 Februari 2017, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik itu dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran yang dirancang guru maupun proses pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan dari segi RPP yang peneliti lihat saat observasi adalah RPP yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan stuktur serta sistematika pembuatan rpp yang seharusnya, dimana rpp yang dibuat

oleh guru pada instrumen penilaiannya belum sesuai dengan indikator yang dibuat. Instrumen penilaian berguna untuk mengukur/menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan perencanaan pembelajaran, guru sangat berpegang kepada buku paket, dengan kata lain guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa pun tidak mempunyai jiwa untuk membangun, menyelidiki, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri

Dari segi proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi kepada temannya, guru jarang membentuk siswa dalam kerja kelompok secara berpasangan.

Hal tersebut akan berdampak pada siswa, diantaranya adalah: 1) siswa bersifat pasif karena siswa kurang berinteraksi dengan temannya, 2) siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, 3) siswa kurang bekerja sama di dalam kelompok maupun di luar kelompok, 4) siswa kurang berbagi pengetahuan yang didapat dengan temannya, 5) tidak tercipta rasa kerja sama antar siswa seperti siswa yang pandai tidak mau membantu teman yang lemah, siswa yang lemah tidak mau pula bertanya kepada siswa yang pandai..

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di

SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang khususnya pada ujian MID

Semester I.

Tabel 1: Daftar Nilai Ujian MID Semester I Tahun ajaran 2016/2017 Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1.	FF	L	71,00	75,00	-	√
2.	NP	P	68,00	75,00	-	√
3.	RH	P	66,00	75,00	-	√
4.	AS	P	71,00	75,00	-	√
5.	SHP	P	78,00	75,00	√	-
6.	YRP	P	63,00	75,00		√
7.	RA	L	86,00	75,00	√	-
8.	RA	P	68,00	75,00	-	√
9.	YMP	L	59,00	75,00	-	√
10.	YJE	P	76,00	75,00	√	-
11.	SAH	P	80,00	75,00	√	-
12.	OS	P	67,00	75,00	-	√
13.	ZA	L	62,00	75,00	-	√
14.	IFR	L	71,00	75,00	-	√
15.	RN	P	69,00	75,00	-	√
16.	DRJ	P	74,00	75,00	-	√
17.	FWT	P	65,00	75,00	-	√
18.	S	P	76,00	75,00	√	-
19.	RK	P	63,00	75,00	-	√
20.	AH	L	63,00	75,00	-	√
21.	NA	P	59,00	75,00	-	√
22.	RCD	P	82,00	75,00	√	-
23.	JF	L	67,00	75,00	-	√
24.	AA	P	59,00	75,00	-	√
Jumlah			1.663		6	18
Rata-Rata			69,29			
Persentase					25%	75%

Sumber Sukunder: Rekapitulasi nilai MID siswa, Guru Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi KotaPadang.

Berdasarkan isi tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ujian MID semester yang diperoleh siswa adalah 69,29. Dari 24 siswa hanya 6 orang siswa atau 25% yang mencapai standar ketuntasan minimal

yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 75,00 dan 18 orang siswa atau 75% lagi yang tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran ini belum berhasil. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Joyce (dalam Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan memimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Salah satu model yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas menurut peneliti adalah *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), karena model ini adalah model pembelajaran berkelompok yang dalam pembagian kelompoknya siswa diminta untuk berpasangan. Selain itu, model ini juga menuntut semua siswa untuk dapat terlibat aktif bekerjasama dengan pasangannya dan menuntut siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga tidak ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Menurut Trianto (2012:81)” Model *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* merupakan jenis

pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Think pair share* memberikan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Kunandar (2010: 367) menyatakan bahwa tipe TPS memiliki keuntungan yaitu “Mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”.

Model *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan variasi dari diskusi kelompok, dimana siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari dua orang (berpasangan), siswa saling tukar pikiran tentang materi yang diberikan oleh guru sehingga pengetahuan siswa bertambah serta menyampaikan didepan kelas hasil diskusinya. Dengan saling tukar pikiran inilah yang diharapkan setiap siswa memahami secara sungguh-sungguh hasil diskusi kelompoknya dan tentunya lebih meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan sehingga berimbas pada peningkatan hasil belajarnya

Model ini dipilih peneliti juga dikarenakan adanya banyak kelebihan yang dimilikinya, seperti yang dinyatakan oleh Lie, Hartina (2008:19) berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* sebagai berikut: (a) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang

diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan; (b) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah; (c) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang; (d) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar; (e) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kelebihan dari model *Coperative learning* tipe *Think Pairs Share* (TPS), dan permasalahan yang penulis temukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang ?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang?
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang?
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS)

Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Coperative learning* tipe *Think Pair Share*

(TPS) dalam pelajaran IPS di SD dan sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar SI di PGSD FIP UNP.

2. Bagi guru, menjadi bahan masukan pada pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *model Coperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dialami siswa, baik itu dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotornya. Ungkapan tersebut didukung oleh pendapat Ahmad (2014:5) yang menyatakan “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamzah (2011:213) juga menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.”

Selanjutnya, Gagne (dalam Jamil, 2014:37) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.”

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah

proses belajar berlangsung yang dapat di amati dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Usman (dalam Asep, 2012:16-19) yang menyatakan bahwa “(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi.”

Senada dengan pendapat tersebut, Bloom (dalam Nana, 2009:22)” juga membagi hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai siswa melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi

keberhasilannya dalam proses belajar, diantaranya, yaitu: 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, dan bakat dan 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, kurikulum dan lainnya.

Ungkapan tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54-72) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan; 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, reaksi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di tas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sementara itu, menurut Muhibbin (2006:132-139) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu :

1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi yaitu aspek fisiologi (keadaan jasmani siswa) dan aspek psikologis (keadaan rohani seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa); 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan faktor lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam); dan 3) faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mengkaji tentang gejala sosial kemasyarakatan. IPS ditingkat SD memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Depdiknas (2006:575) menyatakan “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Selain itu, Isjoni (2007:21) juga menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, IPS adalah suatu mata pelajaran yang tidak dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif yang mengkaji peristiwa, fakta dan konsep.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Setiap mata pelajaran yang di ajarkan di SD tentu memiliki tujuan tersendiri. Begitu juga dengan pembelajaran IPS yang memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembelajran IPS di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta melatih siswa dapat bertanggungjawab sebagai warga negara yang baik.

Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Munir (dalam Ahmad, 2014:150-151), Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah:

(1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; (2) membekali anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan dari pembelajaran

IPS adalah :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin

tahu, memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya yang berguna dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran di sekolah dasar termasuk juga mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik yang dimiliki mata pelajaran IPS ini, dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya di Sekolah Dasar. Menurut Depdiknas (2006:575) karakteristik dari IPS adalah “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.”

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, dkk 2006:8) karakteristik dari pembelajaran IPS adalah

- 1) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu), 2) Penelaah dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik, 3) mengutamakan peran aktif siswa

melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis, 4) program pembelajaran disusun dengan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budaya, 5) Titik berat pembelajaran IPS adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa sehingga siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya, 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi, 7) pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya, 8) berusaha memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari IPS adalah suatu mata pelajaran yang materinya berkaitan dengan kegiatan manusia dan kemasyarakatannya yang ada di lingkungan siswa. Materi tersebut bersifat dinamis dan komprehensif serta disusun secara terpadu dalam sebuah topik/tema/masalah sehingga siswa mampu mengalami proses pendewasaan serta memperoleh keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkupnya masing-masing di semua jenjang pendidikan. Tidak berbeda halnya dengan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dasar yang juga memiliki ruang lingkup tersendiri. Depdiknas (2006:575), menyatakan bahwa “Ruang lingkup mata pelajaran IPS sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) manusia, Tempat dan Lingkungan, (2)

Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, 3) Sistem sosial dan Budaya, (4) perilaku ekonomi dan Kesejahteraan.”

Ahmad (2014:137) menyatakan “Ruang lingkup kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang ber aspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan (sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah dan politiknya) dan interaksinya dalam masyarakat. Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup yang digunakan adalah waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

e. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Proses pembelajaran IPS adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Depdiknas (2006:576) yang menyatakan IPS adalah “suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Sejalan dengan Sapriya (2007: 41-46) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan pada,1) fakta, yaitu suatu objek, peristiwa, atau kejadian nyata yang ada

disekeliling siswa seperti nama tempat, objek, atau peristiwa yang terjadi secara nyata pada suatu daerah atau tempat tertentu, 2) konsep, yaitu penamaan atau pemberian label untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal, mengerti dan memahami sesuatu tersebut seperti definisi atau pengertian dari suatu objek dan 3) generalisasi, yaitu suatu pernyataan yang menjelaskan hubungan 2 konsep atau lebih yang kebenarannya sudah teruji secara empiris dan berlaku secara umum/universal. Generalisasi yang dapat berupa prinsip, dalil, hukum, pernyataan atau pendapat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

3. Model *Coperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*

a. Pengertian *Coperative Learning*

Coperative learning merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaborative yang anggotanya terdiri dari 2-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Suyadi (2013:62) yang menyatakan “*Coperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil (empat sampai enam siswa) dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).”

Sejalan dengan ungkapan tersebut Daryanto, dkk (2012:241) menjelaskan bahwa:

Coperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Coperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok belajar yang anggota kelompoknya bersifat heterogen (kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda).

b. Pengertian model *Coperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Imas dan Berlin (2015:58) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagai adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini berkembang pertama kali Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Pada dasarnya, model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Selanjut Imas dan Berlin (2015:58) mengatakan bahwa “Model pembelajaran Think Pair Share menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya Anita (2010:57) “model Think Pair and Share adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain”.

Senada dengan itu Miftahul (2015:136) menyatakan bahwa model Think Pair Share adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan yang lain serta untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

c. Kelebihan model *Coperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Kelebihan Menggunakan model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keaktifan, kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar, meningkatkan kerja sama dan hubungan sosial yang baik diantara siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Imas dan Berlin (2015:58) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* adalah

(1) model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, (2) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, (3) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (4) adanya kemudahan interaksi sesama siswa, (5) lebih mudah dan cepat membentuk kelompok, (6) antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, (7) dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas, (8) siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, (9) pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (10) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan, (11) siswa akan dilatih untuk membuat konsep pemecahan masalah, (12) keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengemukakan pendapat mereka, (13) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak, (14) memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran, (15) pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya, (16) tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada

setiap pertemuan, (17) proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya, (18) dengan pembelajaran TPS ini dapat diminalisir peran sentral guru sebab semua siswa akan terliabat dengan permasalahan yang berikan oleh guru, (19) hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil diperoleh siswa dapat lebih optimal, (20) meningkatkan sistem kerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Anita (2010:57) mengatakan bahwa kelebihan dari model think

pair share ini adalah ”memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dan optimalisasi partisipasi siwa”

Senada dengan itu Miftahul (2015:136) mengatakan bahwa kelebihan dari model *Think Pair Share* ini adalah

memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, optimalisasi partisipasi siwa, memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Think Pair Share* adalah memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya, siswa akan dilatih untuk membuat konsep pemecahaan masalah, pembelajaran TPS ini dapat

diminialisir peran sentral guru sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

d. Langkah langkah model *Coperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* ini melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Agar model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah model *Coperative learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan sesuai urutannya. Miftahul (2015:136) menyatakan ada 5 langkah dalam pembelajaran menggunakan model ini yaitu sebagai berikut :

- (1) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota / siswa, (2) guru memberikan tugas pada setiap kelompok, (3) masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu, (4) kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya, (5) kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya
- Sedangkan menurut Anita (2010:58), langkah-langkah model

pembelajaran *Think Pair Share* diantaranya :

- (1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat

Menurut Imas dan Berlin (2015:62) menjelaskan bahwa adapun teknis pelaksanaan model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) adalah

(1) Dimulai dengan langkah berpikir (*thinking*) sebagaimana nama model pembelajaran ini. Langkah awalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalahnya, (2) langkah selanjutnya adalah berpasangan (*pairing*) dan setelah itu, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, (3) setelah membagi kelompok siswa diminta untuk berbagi (*sharing*). Langkah ini adalah langkah akhir, dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Selanjutnya Imas dan Berlin (2015:63) mengatakan bahwa cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

(1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, (3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, (4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya., (5) berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembeicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa

Menurut Trianto (2011), adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut :

(1) Langkah 1: berpikir (*thinking*) Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan

meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir, (2) Langkah 2 : berpasangan (*pairing*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, (3) Langkah 3 : berbagi (*sharing*) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan , maka dalam penelitian

ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Imas dan Berlin (2015:63), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Imas dan Berlin lebih rinci dan mudah untuk dipahami untuk diterapkan dalam pembelajaran.

4. Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rerencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *Coperative learning TipeThink Pair Share* maka perlu terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang nanti dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:263) yang menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran sperta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang

pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

2) Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah pengembangan RPP tersebut. Menurut Abdul (2014:126-128) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: “(a) Mencantumkan identitas, (b) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (c) Mencantumkan materi pembelajaran, (d) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (e) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (g) Mencantumkan penilaian.”

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Mencantumkan identitas

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

b) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam

RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

c) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

d) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

e) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

f) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

g) Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Penggunaan model *Coperative learning Tipe Think Pair Share* Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat, barulah pelaksanaan model *Coperative learning Tipe Think Pair Share* ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya menurut Imas dan Berlin (2015:63), yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah ini guru menyampaikan materi dan kompetensi yang akan dicapai. Siswa mempelajari materi yang telah disampaikan guru yaitu materi tentang perkembangan teknologi produksi. Penyampaian materi ini diawali dengan mengamati gambar yang berhubungan dengan materi perkembangan teknologi produksi. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan dengan gambar. Pertanyaan yang ditanyakan guru kepada siswa diarahkan untuk tercapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Misalnya dari gambar, coba sebutkan apa saja contoh teknologi produksi tradisional dan modern. Lalu dari gambar coba sebutkan ciri-ciri dari teknologi produksi tradisional dan modern.

Setelah siswa bertanya jawab dengan guru seputar gambar, selanjutnya guru menyampaikan materi tentang perkembangan teknologi produksi kepada siswa.

2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru

Guru menyampaikan permasalahan tentang materi yaitu perkembangan teknologi produksi, selanjutnya guru memimbing serta menugaskan siswa untuk berpikir tentang permasalahan perkembangan teknologi produksi

3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

Guru membagi siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 2 orang siswa (berpasangan), selanjutnya Guru membagi siswa dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, selanjutnya Guru meminta dan memimbing siswa untuk duduk sesuai kelompok (pasangan) yang telah di sampaikan guru, selanjutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil

berpikirnya kepada pasangannya dan guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.

4) Guru memimpin pleno kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya

Pada langkah ini guru meminta masing-masing kelompok yang telah selesai berdiskusi, maka langkah berikutnya adalah pelaporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Dan kelompok lain mendengarkan hasil diskusi kelompok yang dilaporkan didepan kelas dan menanggapi hasil diskusi yang dilaporkan didepan kelas. Setelah pelaporan hasil diskusi kelompok dibacakan, selanjutnya masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.

5) Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa

Setelah masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya, selanjutnya guru menjelaskan kembali pokok permasalahan yang telah didiskusikan siswa serta guru menambahkan materi yang belum di bahas oleh siswa.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan barulah guru memberikan penilaian berupa tes yaitu berupa soal objektif dan essay untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru, kemudian non tes yaitu berupa skala sikap. Dalam

penilaian ini peneliti menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan essay sedangkan non tes berupa skala sikap. Setelah itu barulah masuk pada kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru memimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, kemudian disempurnakan oleh guru. Tindak lanjut serta memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Jadi pada kegiatan akhir ini hendaknya siswa dapat memahami dan mengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran IPS banyak model yang bisa digunakan, karena model tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa salah satunya ialah model *Cooperative Learning* tipe *think Pair Share*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *think Pair Share* (TPS) ini merupakan salah satu model pembelajaran cooperative yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir baik secara individu maupun secara kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan ini

disusun berdasarkan program semester II . Sebelum melaksanakan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator , tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran dan media di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah evaluasi proses. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD. Dengan menggunakan model ini secara tidak sadar mengajarkan siswa untuk aktif, serta melatih kerjasama dan kekompakan dalam berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*, pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang teknologi produksi, selanjutnya menyebutkan contoh alat teknologi produksi

tradisional dan modern dari gambar yang dipajang guru. Setelah itu masuk kelangkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* yang digunakan dalam pembelajaran IPS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

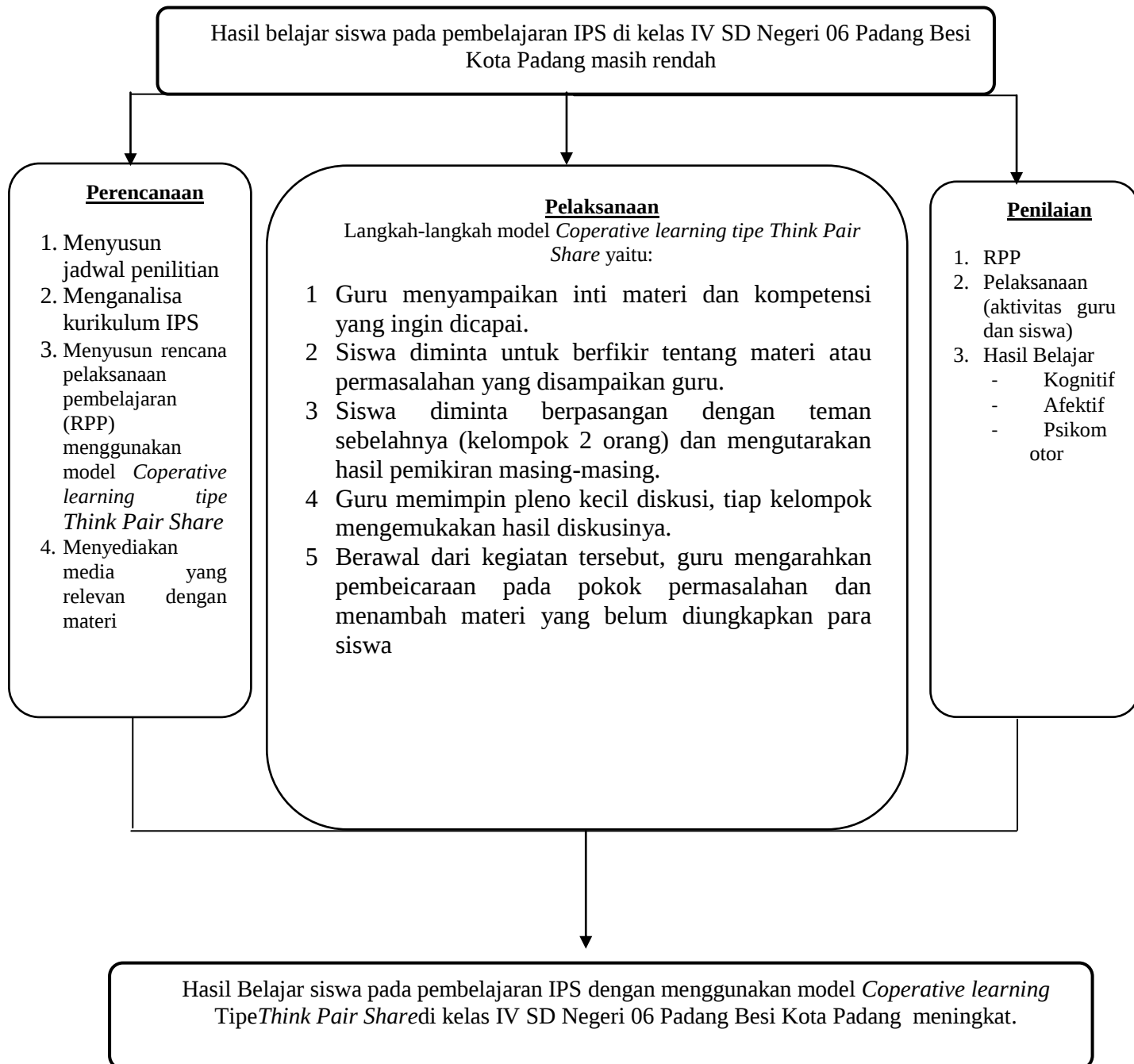
- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa

Proses pembelajaran yang tidak maksimal akan mengakibatkan hasil belajar rendah atau tidak sesuai standar, seperti yang ditemukan pada kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang. Hasil belajar siswa pada ujian MID semester I tahun ajaran 2016/2017 di SD tersebut khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD tersebut khususnya pada KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya peneliti mengusulkan penggunaan model *Coperative Learning Tipe Think Pair Share*. Pembelajaran dengan model *Coperative Learning Tipe Think Pair Share* ini, melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut, dengan kata lain setiap siswa dituntut untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa memahami semua materi pelajaran yang diajarkan.

Peneliti berharap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperolehnya melalui tes serta perubahan yang terjadi pada sikap dan keterampilan siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka teori peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* berikut ini:

BAGAN KERNGKA TEORI



dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan Model *Coperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Padang Besi dan tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 06 Padang Besi dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Coperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 06 Padang Besi. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 82,1% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 89,3%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 85,7% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 92,9% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 7,2%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 06 Padang Besi terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan pelaksanaan baik dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 71,% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 84,4%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,1% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 96,9% dengan kualifikasi sangat

baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan sebesar 18,8% baik dari aspek guru maupun siswa

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Coperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 06 Padang Besi memperoleh rata-rata kelas 70 pada siklus I pertemuan 1 dan 76,9 pada siklus I pertemuan 2, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,4. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86,13. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Coperative learning Tipe Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Padang Besi .

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan (RPP), disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu memimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil

pengamatan observasi dan , hasil belajar siswa baik dari siklus I dan siklus

II

Daftar Rujukan

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamzah B.Uno.2011.*Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Aktif dan Efektif*. Jakarta:Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih,Imas dan Berlin. 2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta:Kata Pena
- Isjoni. 2007. *Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hartina.(2008). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi).*Skripsi*. Jurusan Kimia FMIPA, UNM. Diakses dari <http://Model.Pembelajaran.Kooperatif.Tipe>